

BUKLET INFORMASI

Tujuan dari buklet ini adalah untuk menyediakan penjelasan dan informasi latar belakang tentang konsultasi yang sedang berlangsung. Dokumen ini dilengkapi dengan daftar kasus serta Tanya Jawab (TJU).

Selamat datang di buklet informasi



Buklet informasi ini dirancang untuk membantu Anda menelusuri keseluruhan proses konsultasi publik tentang Kerangka Kerja Remediasi FSC yang dibuka dari pertengahan Maret hingga pertengahan Mei 2022. Buklet ini memberikan informasi latar belakang tentang kebijakan dan prosedur baru dan revisi yang merupakan bagian dari konsultasi ini. Kami berharap ini akan membantu Anda membuat keputusan berdasarkan informasi tentang pertanyaan konsultasi.

Buklet Informasi

Struktur buklet ditampilkan dalam bagan di sebelah kanan. Informasi dimulai dengan pengenalan umum tujuan serta ikhtisar dari berbagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pendekatan dan proses FSC mengenai pemulihan dan bagaimana keduanya berhubungan. Tujuan Bab 2 adalah untuk memberikan informasi paling penting secara ringkas dan sebanyak mungkin. Sebagian besar informasi ini dijelaskan lebih lanjut dalam bab 3–5, yang mencakup aspek fundamental dari berbagai kebijakan. Karena penerapan Kebijakan untuk Mengatasi Konversi memerlukan adaptasi dari dua kriteria Prinsip & Kriteria FSC, Anda dapat menemukan informasi tambahan tentang hal itu di bab 4. Buklet ini dilengkapi dengan dua dokumen tambahan: Contoh Kasus dan Tanya Jawab Umum (TJU).

Contoh Kasus

Tujuan pencatatan kasus adalah untuk menunjukkan konsekuensi dan implikasi dari kebijakan dan prosedur baru dari perspektif organisasi. Daftar kasus mencakup lima kasus paling umum.

TJU

Daftar Tanya Jawab Umum (TJU) telah disusun untuk memberikan lebih banyak informasi latar belakang dan penjelasan mengenai pertanyaan tertentu.

Struktur buklet

Bab 1: Pendahuluan

Pelajari tentang tujuan umum dan lini masa di balik kebijakan dan prosedur baru dan revisi.

Bab 2: Ikhtisar

Pelajari tentang kebijakan dan proses. Kenali aspek dan implikasi yang paling penting.

Bab 3–5: Perincian

Pelajari tentang konsep dan perubahan terpenting dalam kebijakan dan prosedur baru dan revisi.

3. Kebijakan Asosiasi

4. Kebijakan untuk Mengatasi Konversi

5. Kerangka Kerja Remediasi FSC

Materi tambahan

Contoh Kasus

FAQ

Singkatan dan Simbol

Sebelum mempelajari lebih dalam, kami menyarankan Anda membiasakan diri dengan singkatan dan simbol paling penting yang kami gunakan dalam buklet dan daftar kasus ini.

Yang terpenting, kami ingin menarik perhatian Anda pada butir tindakan berikut:



Ikon ini berarti bahwa ada pertanyaan terkait topik ini dalam konsultasi yang dapat Anda berikan umpan baliknya.



Lingkaran ini berarti Anda dapat menemukan kasus terkait dalam Contoh Kasus. "X" adalah singkatan dari nomor kasus.

Daftar singkatan dan simbol yang paling umum

Simbol	Singkatan dan Penjelasan	Simbol	Singkatan dan Penjelasan
	PfA'11 Kebijakan Asosiasi yang berlaku saat ini. Dokumen FSC versi PfA V2.		Konversi
	PfA'22 Revisi Kebijakan untuk Asosiasi. Dokumen FSC versi PfA V3.		Kerusakan sosial
	PAC Kebijakan untuk Mengatasi Konversi		Pemulihan lingkungan
	RF Kerangka Kerja Remediasi FSC		Pemulihan sosial/restitusi kerugian sosial
	P&C Prinsip dan Kriteria FSC untuk Penatagunaan Hutan		Rencana remediasi
	Sebuah organisasi		Implementasi rencana remediasi
	Asosiasi / organisasi terkait		Implementasi rencana remediasi yang berhasil
	MU Hutan alam/unit pengelola (UP)		Persyaratan inti
	HCV-Area Kawasan Nilai Konservasi Tinggi (NKT)		Persyaratan tambahan
	Sertifikasi/UP yang tersertifikasi		Pemverifikasi pihak ketiga

Daftar Isi



1	PENDAHULUAN	hal. 05
2	IKHTISAR Ikhtisar berbagai proses di balik konsultasi Ikhtisar keterkaitan di antara berbagai kebijakan Kebijakan mana yang berlaku untuk siapa dan kapan Ikhtisar perubahan dalam kebijakan	hal. 10
3	KEBIJAKAN ASOSIASI Revisi kebijakan Revisi konversi yang signifikan dan ruang lingkup tanggung jawab Berbagai skenario mengenai kepemilikan dan kontrol	hal. 16
4	KEBIJAKAN UNTUK MENGATASI KONVERSI Revisi kebijakan Penerapan kebijakan Keselarasan: PAC dan P&C Merevisi P&C	hal. 21
5	KERANGKA KERJA REMEDIASI FSC Pengenalan kerangka kerja Dasar, istilah, dan aplikasi Ikhtisar dan langkah yang berbeda Pemangku kepentingan yang terlibat dan ambang batas yang berbeda selama proses Pemulihan sebagian	hal. 27

Bab 1

PENDAHULUAN

Mempelajari tentang tujuan umum dan lini masa di balik kebijakan dan prosedur baru dan revisi.

Membatasi konversi sejak 1994 dan pada masa mendatang

Forest Stewardship Council® (FSC®) telah menetapkan beberapa mekanisme untuk **membatasi konversi hutan alam** menjadi perkebunan dan penggunaan nonhutan sejak didirikan pada tahun 1994. Hingga saat ini, melalui Kebijakan Asosiasi, FSC tidak berasosiasi dengan organisasi yang bertanggung jawab atas konversi hutan yang signifikan. Selain itu, sertifikasi perkebunan pada lahan yang dikonversi setelah tahun 1994, saat ini tidak diizinkan menurut Prinsip dan Kriteria FSC.

Namun, dalam beberapa dekade terakhir, meningkatnya permintaan akan sumber daya alam telah mengakibatkan meningkatnya tekanan untuk mengalihfungsikan kawasan hutan yang tersisa. Pada saat yang sama, **telah terjadi peningkatan kesadaran akan kebutuhan untuk mendorong restorasi ekosistem yang terdegradasi** guna melawan perubahan iklim dan menghindari hilangnya keanekaragaman hayati.

Ada area yang luas di seluruh dunia ketika perkebunan dan restorasi dapat didirikan di lahan hutan yang dikonversi setelah tahun 1994. Pembiaran atas pengelolaan Kawasan ini mempercepat degradasi. Tidak hanya daerah-daerah ini yang akan **mendapat manfaat dari restorasi**, tetapi kemungkinan untuk membangun perkebunan bersertifikat di atasnya akan semakin mencegah deforestasi hutan alam yang tersisa. Selain itu, investasi dalam infrastruktur yang terkait dengan pembangunan dan pengoperasian perkebunan tersebut dapat **menghasilkan dampak sosial-ekonomi yang positif**.

Namun, sertifikasi tanah yang dikonversi seharusnya tidak dapat dilakukan tanpa batasan yang tegas. Dengan mengikat sertifikasi tanah yang dikonversi antara tahun 1994 dan 2020 dengan persyaratan pemulihan, FSC akan mendorong pemulihan nilai-nilai lingkungan serta pemulihan kerugian sosial. Dengan mengambil **sikap tegas terhadap konversi** setelah tahun 2020, FSC akan membantu berkontribusi secara signifikan dalam menghentikan deforestasi di hutan alam yang tersisa di dunia..

REMEDI

noun or verb [/'remədi/]

Untuk memperbaiki atau mengembalikan sesuatu sedekat mungkin ke keadaan atau kondisi aslinya.

RESTORASI

noun [/'rɛstə'reɪʃ(ə)n/]

Pemulihan ekosistem.

RESTITUSI

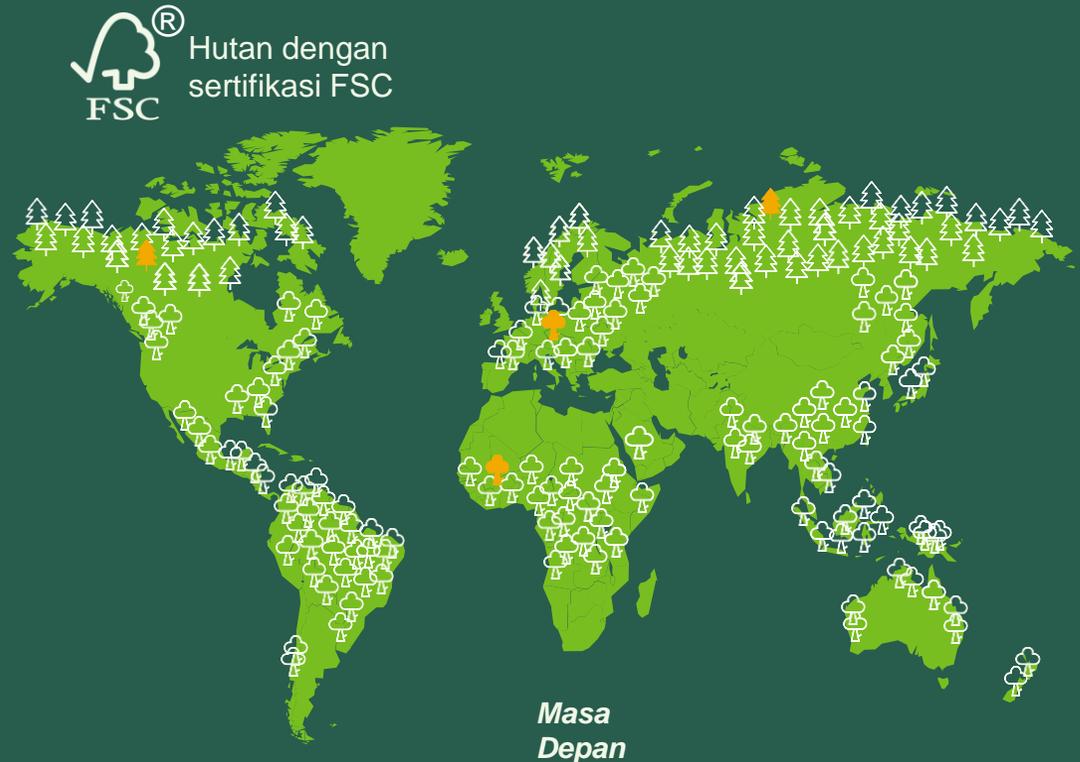
noun [/'Restitúsi(ə)n/]

Pemberian kompensasi atas semua kerugian sosial, serta dampak dan kerugian hak asasi manusia.

Mendorong konservasi, restorasi, dan restitusi untuk memperbaiki hutan dunia

Saat ini, banyak unit hutan yang secara kategori dikeluarkan dari sertifikasi FSC karena riwayat konversi pada masa lalu. Sementara konversi hutan alam tidak boleh didorong, memberi insentif kepada pemilik hutan yang dikonversi untuk mengikuti standar lingkungan dan sosial yang lebih tinggi dapat menghasilkan perlindungan hutan yang lebih besar.

Dengan persyaratan pemulihan yang baru, FSC akan dapat membuka kesempatan asosiasi dan sertifikasi bagi hutan yang dikonversi pada masa lalu, **serta mendorong pemulihan ekosistem dan pemulihan kerugian sosial** di seluruh dunia.



Merevisi dan memperkenalkan kebijakan dan prosedur utama

FSC berada pada titik yang menentukan untuk merevisi praktik yang sudah ada dan memperkenalkan kebijakan baru. Penerapan kebijakan dan prosedur baru akan menempatkan FSC di garis depan Dekade Restorasi Ekosistem Perserikatan Bangsa-Bangsa dan mendorong upayanya dalam menentukan tolok ukur global untuk pengelolaan hutan.

Selama beberapa tahun terakhir, FSC memulai pengembangan **Kebijakan untuk Mengatasi Konversi (PAC)** setelah mosi yang diadopsi oleh keanggotaan FSC di Majelis Umum 2017. PAC mengklarifikasi posisi FSC tentang konversi dan menyediakan jalur bagi kawasan hutan yang dikonversi setelah 1994 untuk masuk ke sistem FSC.

Kerangka Kerja Remediasi FSC (RF) membuka kemungkinan untuk pemulihan kerusakan lingkungan dan kerugian sosial sebagai persyaratan memasuki sistem FSC. Kerangka tersebut menyajikan seperangkat aturan yang menjadi dasar penilaian kegiatan pemulihan dan restoratif perusahaan. Dengan adanya kerangka kerja ini, FSC menjadi sistem sertifikasi hutan sukarela pertama yang memberikan akses nonyudisial kepada pemangku hak untuk memulihkan dan menyelaraskan kebijakan dan prosedurnya dengan Prinsip-Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia.

Pengenalan kebijakan dan prosedur baru sejalan dengan revisi **Kebijakan Asosiasi (PfA) FSC**, yang tegas terhadap kegiatan yang tidak dapat diterima, memengaruhi masyarakat yang tinggal dan bekerja di kawasan hutan dan ekosistem tempat mereka bergantung.

Agar PAC menjadi efektif, penyesuaian dua kriteria dalam **Prinsip dan Kriteria (P&C) FSC** juga akan diperlukan.



Membawa kebijakan dan prosedur baru untuk diterapkan

Keempat dokumen kebijakan (PAC, PfA, P&C, RF) bekerja selaras, saling melengkapi, dan bersama-sama membangun kerangka kerja yang kuat untuk memperkuat posisi FSC atas konversi dan untuk mendorong upayanya dalam menentukan tolok ukur global untuk pengelolaan hutan.

Meskipun telah ada beberapa konsultasi publik dan putaran umpan balik selama beberapa bulan dan tahun terakhir, masih ada beberapa langkah yang perlu diselesaikan agar kebijakan baru menjadi efektif.

Selama putaran konsultasi ini, pemangku kepentingan yang tertarik akan memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik tentang beberapa bagian dari kebijakan baru dan yang direvisi, tetapi fokus utama terpusat pada prosedur pemulihan yang baru. Setelah konsultasi ditutup, umpan balik dari para pemangku kepentingan akan ditinjau dan diintegrasikan dengan cermat. Pada bulan Agustus 2022, Komite Kebijakan & Standar dan Dewan Direksi akan memutuskan proposal akhir untuk kebijakan dan prosedur tersebut.

Sidang Umum pada Oktober 2022 akan menandai langkah penting lainnya dalam proses tersebut. Di sana, anggota FSC akan memiliki kesempatan untuk memberikan suara pada mosi mengenai perubahan kriteria 6.9 dan 6.10 serta beberapa tambahan dalam P&C FSC. Perubahan ini diperlukan untuk membuka jalan agar PAC menjadi efektif.

Jika mosi akan disahkan, maka PAC akan menjadi efektif, bersama dengan PfA yang direvisi dan RF.



Setelah disetujui

Tanggal berlaku

Apabila mosi disetujui, kebijakan dan prosedur menjadi efektif.

Oktober 2022

Majelis Umum FSC

Keanggotaan FSC memberikan suara pada mosi yang menyajikan perubahan yang diperlukan dalam P&C agar PAC menjadi efektif.

Agustus 2022

Proses Pengambilan Keputusan

Keputusan terhadap dokumen yang diambil oleh Komite Kebijakan & Standar FSC dan Dewan Direksi

Adaptasi dokumen berdasarkan umpan balik konsultasi.

Pertengahan Mei 2022

Akhir Konsultasi

Selain konsultasi, akan ada berbagai peluang keterlibatan (misalnya webinar).

Pertengahan Maret 2022

Mulai Konsultasi

Pemangku kepentingan yang tertarik dapat meninjau dan mengomentari draf kebijakan dan prosedur saat ini.

2022

BAB 2

IKHTISAR

Mempelajari tentang kebijakan dan proses.
Memahami definisi dan konsep yang paling penting.

Proses berbeda di balik konsultasi ini

Latar belakang kebijakan terkait konsultasi ini



Revisi
Kebijakan
Asosiasi

Kebijakan Asosiasi (PfA) telah berlaku selama 10 tahun terakhir. Sepanjang kurun waktu tersebut, ekspektasi terhadap isu-isu seperti deforestasi dan tanggung jawab perusahaan terhadap faktor lingkungan dan sosial telah berubah. PfA baru bertujuan untuk meningkatkan kejelasan persyaratan untuk memelihara hubungan dengan FSC dan keselarasannya dengan kebijakan lain.



Revisi
Kebijakan untuk
Mengatasi
Konversi

Pada Sidang Umum FSC pada tahun 2017, Mosi 7 disahkan yang meminta FSC untuk mengembangkan kebijakan holistik guna mengatasi konversi ekosistem terkait hutan alam dan menyelaraskan bagaimana konversi diperlakukan di seluruh kerangka normatif FSC. Selanjutnya, Mosi 7 meminta sekretariat untuk mempertimbangkan kompensasi atas konversi masa lalu dalam bentuk restorasi lingkungan dan restitusi sosial-ekonomi. Agar PAC menjadi efektif, dua kriteria P&C FSC harus direvisi dan satu lagi ditambahkan. Oleh karena itu, sebuah mosi telah dikembangkan agar anggota dapat memilih.



Pendahuluan
Kerangka Kerja
Remediasi FSC

Untuk kedua kebijakan, prosedur pemulihan telah dikembangkan yang mendefinisikan langkah-langkah yang adil dan efektif untuk pemulihan pelanggaran kebijakan. Setelah bekerja dalam kelompok terpisah, FSC kini telah menyelaraskan draf prosedur pemulihan dalam satu Kerangka Kerja Remediasi FSC yang menyeluruh dan saling melengkapi.

Menyelaraskan beberapa kebijakan dan menggabungkan prosedur ke dalam Kerangka Kerja Remediasi FSC

PfA, Kerangka Remediasi PfA, PAC, dan Prosedur Remediasi Konversi menangani konversi dan aktivitas lain yang tidak dapat diterima beserta dengan cara memperbaikinya. Setelah bekerja dalam kelompok terpisah, FSC telah memutuskan untuk memastikan keselarasan antara kebijakan yang berbeda.

Kerangka Remediasi PFA dan Prosedur Remediasi Konversi telah dimulai terkait dengan kedua kebijakan tersebut, tetapi sekarang tidak lagi ada sebagai dokumen yang berdiri sendiri. Sebaliknya, kedua prosedur remediasi telah diselaraskan dan digabungkan menjadi satu Kerangka Kerja Remediasi FSC yang menyeluruh dan saling melengkapi, yang menjabarkan jalur yang jelas untuk remediasi atas tindakan merugikan pada masa lalu.

Kerangka Kerja Remediasi FSC mendefinisikan **dua jenis persyaratan: persyaratan inti dan tambahan**. Sementara persyaratan inti mengacu pada pemulihan kerugian yang muncul akibat konversi (menargetkan pemulihan pada tingkat lokasi alih-alih tingkat sistem), persyaratan tambahan mengacu pada pemulihan kerugian yang dilakukan oleh aktivitas yang tidak dapat diterima. Persyaratan ini harus dipenuhi selain persyaratan inti, dan mendorong transformasi menuju praktik pengelolaan hutan yang bertanggung jawab di tingkat organisasi.

Prosedur Remediasi Konversi telah diintegrasikan ke dalam Kerangka Kerja Remediasi FSC, khususnya dalam persyaratan inti kerangka kerja. Kerangka Remediasi PfA telah diintegrasikan ke dalam Kerangka Kerja Remediasi FSC, terutama tetapi tidak hanya tercermin dalam persyaratan tambahan. Entah suatu organisasi harus memenuhi hanya persyaratan inti maupun keduanya (inti dan tambahan) untuk pemulihan tindakan dari masa lalu tergantung pada jenis dan ruang lingkup kerugian yang ditimbulkan. Bagaimanapun, prosedur pemulihan FSC mencakup baik pemulihan kerusakan lingkungan maupun restitusi kerugian sosial.



Kebijakan mana yang berlaku untuk siapa?

Menelusuri kebijakan yang berbeda-beda mungkin sedikit membingungkan. Ikhtisar di bawah ini menunjukkan kebijakan mana yang berlaku untuk siapa. Singkatnya, PfA menentukan kelayakan untuk bergabung bagi semua pelamar yang ingin bergabung dengan FSC. PAC berlaku untuk organisasi-organisasi yang mencari sertifikasi pengelolaan hutan. Karena sertifikasi tidak mungkin tanpa asosiasi, ini biasanya menyajikan proses linier.

Perlu diketahui bahwa dengan diperkenalkannya PfA yang direvisi, ambang batas mengenai konversi yang signifikan akan direvisi. Selain itu, ruang lingkup organisasi yang akan dianggap bertanggung jawab atas kegiatan yang tidak dapat diterima telah diperluas.



Kebijakan mana yang berlaku dan kapan?



Grafik di bawah ini menunjukkan ikhtisar tanggal dan lini masa yang relevan. Yang terpenting, untuk menentukan apakah dan jenis remediasi apa yang mungkin dan perlu, FSC akan selalu mempertimbangkan waktu ketika kegiatan itu dilakukan sebagai titik acuan.

Ada dua tanggal penting yang perlu diingat. Pertama, tanggal efektif adalah tanggal berlakunya dokumen baru dan yang direvisi (PAC, PfA, dan RF). Kedua, PAC akan memperkenalkan 31 Desember 2020 sebagai tanggal batas baru setelah konversi tidak lagi ditoleransi untuk sertifikasi.

Kebijakan biasanya tidak berlaku untuk aktivitas apa pun sebelum 1994



Perbedaan antara konsep utama saat ini dan masa depan



Ikhtisar di bawah ini menunjukkan perubahan utama dalam konsep yang terkait dengan asosiasi organisasi (bagian atas) dan sertifikasi unit pengelolaan hutan (PH) (bagian bawah).

Saat ini = Apa itu *status quo*-nya?
Masa Depan = Apa yang akan menjadi prosedur baru?



Aspek-aspek ini adalah bagian dari konsultasi ini.

Ruang Lingkup entitas yang sedang dipertimbangkan untuk asosiasi atau sertifikasi.

Untuk informasi terperinci, lihat hal. XX untuk asosiasi dan hal. xx untuk sertifikasi.

Batas untuk konversi hutan alam.

Untuk informasi terperinci, lihat hal. XX untuk signifikan dan hal xx untuk konversi minimal.

Remediasi jika ambang batas konversi terlampaui.

Untuk informasi terperinci, lihat bab XX.

Asosiasi

Saat ini

Grup korporasi dianggap berdasarkan konsep **kepemilikan mayoritas**.

Konversi yang signifikan tidak boleh melebihi **10% atau 10.000 ha hutan** di bawah tanggung jawab organisasi, dalam lima tahun terakhir.

Pemulihan dimungkinkan tetapi ditentukan berdasarkan **kasus-per-kasus** tanpa proses yang terstruktur dan terdefinisi.

Masa Depan

Grup korporasi dianggap berdasarkan konsep **kepemilikan dan kontrol**.



Konversi yang signifikan tidak boleh melebihi **10% dalam UP mana pun** dalam lima tahun terakhir **atau 10.000 ha hutan (total)** di bawah tanggung jawab organisasi.



Pemulihan didasarkan pada proses yang ditentukan oleh RF dan harus memenuhi **persyaratan inti dan tambahan**.

Sertifikasi PH

Saat ini

Hanya **UP** yang akan disertifikasi.

Konversi minimal dibatasi hingga 5% dari UP, tetapi P&C tidak menerangkan dengan jelas apakah ini dapat diterapkan dua kali, sekali *sebelum* dan sekali selama proses sertifikasi.

Organisasi yang bertanggung jawab atas konversi tidak memenuhi syarat untuk sertifikasi UP. Organisasi yang tidak bertanggung jawab memenuhi syarat untuk sertifikasi UP tersebut tanpa pemulihan.

Masa Depan

Hanya **UP** yang akan disertifikasi.

Konversi minimal dibatasi hingga total 5% dari area UP yang terkena dampak, terlepas dari apakah itu terjadi sebelum atau selama sertifikasi.



Remediasi didasarkan pada pemenuhan **persyaratan inti** RF. Tergantung pada tingkat **keterlibatan** organisasi dalam konversi, persyaratan untuk **pemulihan penuh atau sebagian** akan diterapkan.

BAB 3

KEBIJAKAN ASOSIASI

Mempelajari mengenai perubahan terpenting terkait Kebijakan Asosiasi.

Pengantar revisi Kebijakan Asosiasi

Mengapa FSC memutuskan untuk merevisi Kebijakan Asosiasi?

Kebijakan Asosiasi (PfA) adalah alat penting untuk melindungi reputasi FSC. Setiap organisasi yang berpartisipasi dalam sistem FSC dan semua anggota grup perusahaannya terikat oleh PfA untuk menghindari aktivitas destruktif yang bertentangan dengan misi dan nilai-nilai FSC.

PfA saat ini telah berlaku selama 10 tahun. Dalam kurun waktu tersebut, ekspektasi terhadap penanganan masalah seperti deforestasi dan tanggung jawab perusahaan terhadap faktor lingkungan dan sosial telah berubah. Inilah sebabnya FSC dan anggotanya memutuskan untuk merevisi PfA.

PfA baru bertujuan untuk meningkatkan kejelasan persyaratan untuk asosiasi dan menyelaraskan ketentuan dengan prosedur baru.

Status Quo



Definisi dan ruang lingkup aktivitas yang tidak dapat diterima saat ini:

- Definisi **enam** aktivitas yang tidak dapat diterima dengan **fokus pada hutan dan operasi kehutanan**

Definisi grup korporasi saat ini:

- Grup korporasi didefinisikan sebagai organisasi yang terhubung oleh **kepemilikan mayoritas**.

Masa Depan (per tanggal efektif)



Ini adalah perubahan utama dalam PfA yang direvisi:

Revisi atas definisi dan ruang lingkup **aktivitas yang tidak dapat diterima**:

- **Lima** aktivitas yang tidak dapat diterima mendefinisikan Konversi hutan alam dan NKT bersama-sama agar selaras dengan PAC;
- Ambang batas konversi yang signifikan telah diperketat secara signifikan; 
- Pengenalan persyaratan yang lebih ketat untuk operasi di luar hutan, seperti operasi di **sektor hasil hutan**.

Definisi **grup korporasi** akan direvisi sedemikian rupa sehingga lebih banyak organisasi akan dipertimbangkan di bawah cakupan PfA:

- Grup korporasi didefinisikan sebagai organisasi yang dihubungkan oleh **kepemilikan dan kontrol**.



Meninjau posisi FSC atas konversi yang signifikan

Mengapa FSC merevisi posisinya atas konversi yang signifikan?

Dalam PfA'11, konversi signifikan dan kerusakan signifikan pada kawasan NKT telah terdaftar sebagai dua kegiatan terpisah yang tidak dapat diterima. Untuk menyelaraskan dengan PAC, yang mendefinisikan kedua hal ini sebagai 'konversi', maka dua aktivitas terpisah tersebut telah digabungkan menjadi satu aktivitas yang tidak dapat diterima.

Selanjutnya, definisi konversi yang signifikan menjadi lebih ketat, sehingga tidak boleh melebihi 10% dari UP yang berada di bawah tanggung jawab organisasi, dalam lima tahun terakhir. Pada saat yang sama, aturan lima-tahun untuk jumlah total konversi telah dihapus untuk menetapkan batas keseluruhan yang ketat.

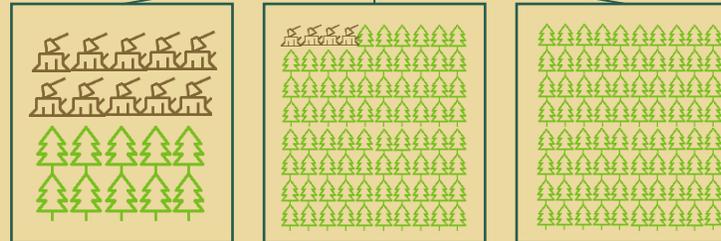
Batas baru konversi yang signifikan akan berlaku untuk semua organisasi yang terhubung atau mengajukan permohonan untuk asosiasi, pada tanggal efektif.



Status Quo



Konversi yang signifikan tidak boleh melebihi 10% atau 10.000 ha hutan di bawah tanggung jawab organisasi, dalam lima tahun terakhir.



Tingkat Konversi:
50% di UP ini
5,5% dari total

Tingkat Konversi:
5% di UP ini
2,5% dari total

Tidak ada area yang
dikonversi.

Konversi total di bawah tanggung jawab organisasi: 8%. Ini tidak boleh melebihi 10.000 ha dalam lima tahun terakhir.

Masa Depan



Konversi yang signifikan tidak boleh melebihi 10% dalam UP selama lima tahun terakhir, atau total seluas 10.000 ha hutan di bawah tanggung jawab grup perusahaan.



Tidak diizinkan berdasarkan PfA baru.

Tingkat Konversi:
50% di UP ini
5,5% dari total

Tingkat Konversi:
5% di UP ini
2,5% dari total

Tidak ada area yang
dikonversi.

Konversi total tidak boleh melebihi 10.000 ha.



Aspek-aspek ini merupakan bagian dari konsultasi.

Merevisi ruang lingkup tanggung jawab

Mengapa FSC memutuskan untuk merevisi ruang lingkup tanggung jawab?

Grup korporasi umumnya terdiri dari beberapa badan hukum. Pada masa lalu, FSC hanya menganggap organisasi yang terhubung oleh **kepemilikan yang sama** sebagai bagian dari grup perusahaan yang sama. Dengan PfA baru, FSC mulai memperluas definisi ini secara signifikan.

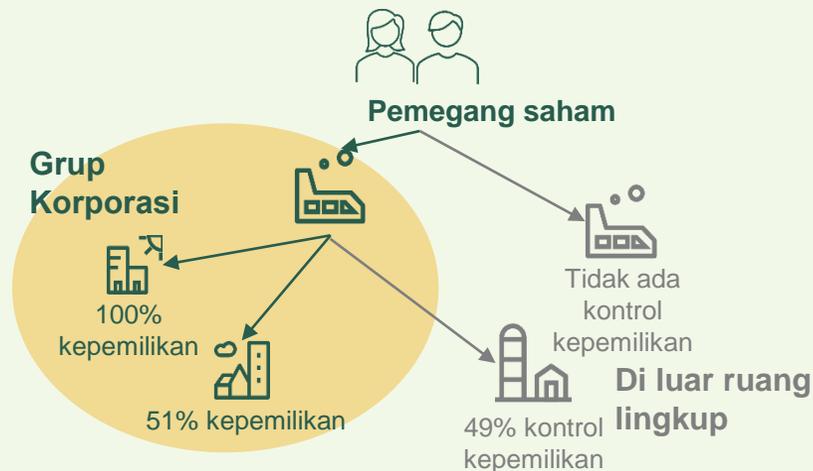
Dengan PfA baru, **hubungan berdasarkan kontrol** akan menjadi perspektif utama dalam menentukan grup korporasi. kontrol termasuk, tetapi tidak terbatas pada, kepemilikan. Dengan cara ini, PfA yang direvisi juga berupaya mencegah organisasi menghindari pedoman FSC hanya dengan mengubah kepemilikan badan hukum.

Harap diperhatikan bahwa untuk pemeriksaan aktivitas masa lalu, FSC akan selalu mempertimbangkan definisi yang valid pada saat terjadinya insiden yang sedang diselidiki.

Status Quo



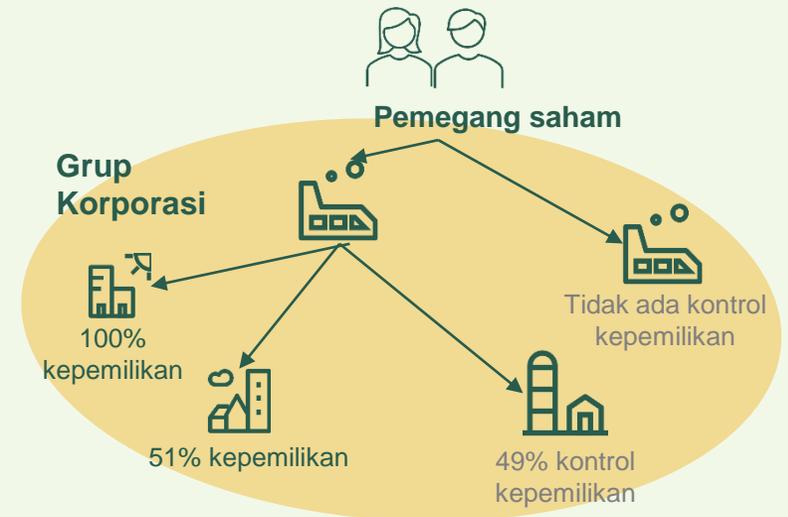
Dalam PfA saat ini, grup perusahaan didefinisikan sebagai organisasi yang dihubungkan oleh **kepemilikan mayoritas**. PfA membedakan antara **keterlibatan langsung dan tidak langsung**.



Masa Depan



Dengan PfA baru, grup perusahaan akan didefinisikan sebagai **keseluruhan entitas** dari organisasi terhubung, yang terkoneksi berdasarkan kontrol. Definisi kontrol termasuk, tetapi tidak terbatas, pada kepemilikan.



Skenario kepemilikan dan kontrol yang berbeda

PfA berlaku untuk individu dan organisasi terhubung serta grup perusahaan tempat mereka berada. Dengan mendefinisikan ulang pengertian kontrol perusahaan, kemungkinan lebih banyak organisasi akan berada di bawah lingkup PfA. Kontrol berarti kepemilikan kekuasaan untuk mengarahkan, membatasi, mengatur, memerintah, atau mengurus kinerja perusahaan lain melalui wewenang, hak, kontrak, atau cara lain. Ini berarti bahwa meskipun kepemilikan mayoritas selalu menyiratkan kontrol, definisi kontrol tidak terbatas pada itu. Di sisi kanan halaman ini, Anda menemukan **berbagai skenario kontrol** sebagai contoh.

Contoh kontrol manajerial dalam grup korporasi

Perusahaan A memiliki beberapa sertifikat FSC, dan Perusahaan B tidak memiliki sertifikat FSC. Pemilik Perusahaan A duduk di Dewan Direksi Perusahaan B. Dia memiliki hak suara 20% dan menetapkan tolok ukur kinerja untuk manajemen Perusahaan B.

Jika Perusahaan B diketahui terlibat dalam aktivitas yang tidak dapat diterima, maka penyelidikan akan dilakukan untuk menentukan apakah Perusahaan A memiliki kendali manajerial atas tindakan Perusahaan B dan apakah mereka akan dianggap sebagai bagian dari grup perusahaan yang sama. Jika ya, aktivitas Perusahaan B yang tidak dapat diterima merupakan pelanggaran Kebijakan Asosiasi FSC.

Formalitas hubungan



Apakah ada kepemilikan formal?

Dideklarasikan sebagai grup



Apakah grup secara terbuka menyatakan bahwa perusahaan memiliki keterkaitan?

Kontrol keluarga



Apakah perusahaan dimiliki atau dijalankan oleh anggota dari keluarga yang sama?

Kontrol keuangan



Apakah ada pengaturan bahwa satu pihak mengendalikan kinerja pihak lain?

Kontrol manajemen



Apakah ada tumpang tindih yang luas antara pejabat perusahaan-perusahaan?

Kontrol operasional



Apakah kepemilikan tanah di bawah kendali operasional kelompok?

Kepemilikan yang menguntungkan



Apakah kepemilikan akhir disembunyikan di perusahaan lepas pantai atau dengan menggunakan calon?

Sumber daya bersama



Apakah perusahaan berbagi alamat, tanah, aset, fungsi, atau layanan yang relevan?

BAB 4

KEBIJAKAN UNTUK MENGATASI KONVERSI

Mempelajari tentang perubahan terpenting terkait Kebijakan untuk Mengatasi Konversi.

Merevisi posisi FSC atas konversi dan memperkenalkan Kebijakan untuk Mengatasi Konversi



Mengapa FSC memutuskan untuk memperkenalkan Kebijakan untuk Mengatasi Konversi?

Dengan merevisi posisinya pada konversi dan memperkenalkan pemulihan terhadap aktivitas masa lalu, FSC akan mampu mengatasi kerugian yang disebabkan oleh lebih banyak organisasi daripada hari ini. Dengan kemungkinan baru untuk pemulihan dan sertifikasi, FSC pada akhirnya akan meningkatkan dampaknya terhadap pengelolaan dan perlindungan hutan di seluruh dunia.

Pada saat yang sama, FSC memperkuat posisinya terhadap konversi dengan tidak menerima konversi hutan alam atau kawasan NKT setelah batas waktu yang baru (31 Desember 2020).

Status Quo

Sampai saat ini, posisi FSC dalam konversi sebagian besar telah tercakup dalam P&C. Dalam aturan tersebut, dinyatakan bahwa FSC **tidak mengizinkan sertifikasi** tanaman di area yang telah dikonversi dari hutan alam, *jika*:

- (1) Konversi terjadi setelah 1994;
- (2) Konversi melebihi ambang batas konversi minimal, yakni sebesar 5%;
- (3) Organisasi bertanggung jawab atas konversi.

Masa Depan

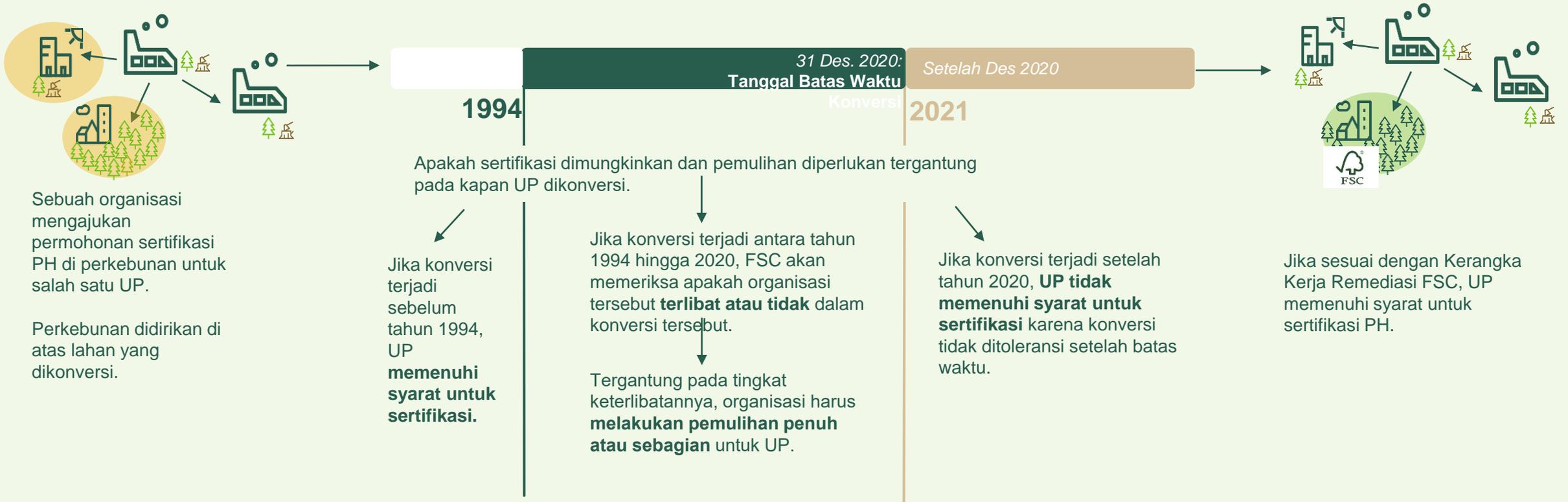
Dengan PAC, FSC akan memberikan kesempatan kepada organisasi untuk menyertifikasi perkebunan mereka di area yang telah dikonversi dari hutan alam, antara tahun 1994 dan 2020, *jika*:

- (1) Konversi tidak melebihi ambang batas konversi minimal 5%; ATAU
- (2) Organisasi memenuhi **persyaratan inti Kerangka Kerja Remediasi FSC**. Berdasarkan apakah organisasi terlibat atau tidak dalam kegiatan konversi, ruang lingkup pemulihan yang diperlukan akan ditentukan kemudian.

Area yang dikonversi setelah Desember 2020 tidak akan memenuhi syarat untuk sertifikasi.

Penerapan Kebijakan untuk Mengatasi Konversi

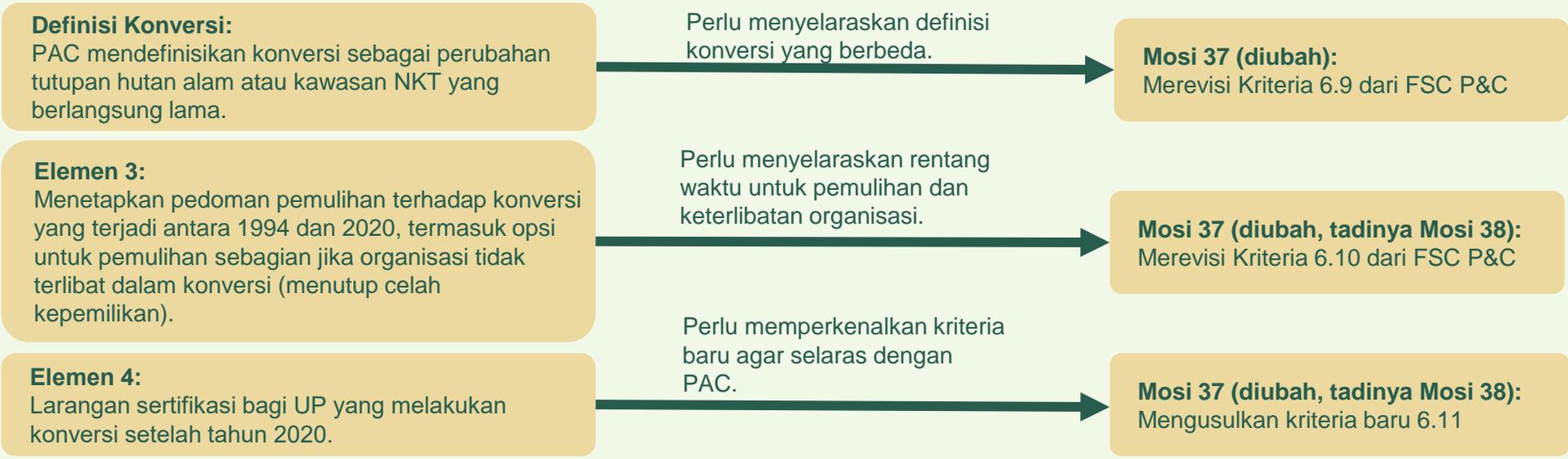
Ikhtisar di bawah ini menunjukkan bagaimana FSC akan menerapkan PAC. Yang terpenting, FSC akan selalu mempertimbangkan waktu konversi lahan sebagai titik acuan. UP yang telah disertifikasi akan tetap memiliki sertifikatnya dan tidak diharuskan untuk memberikan ganti rugi atas konversi sebelumnya.



Keselarasan antara PAC dan FSC P&C

Agar PAC menjadi efektif, perubahan kriteria P&C 6.9 dan 6.10 diperlukan. Oleh karena itu, sebuah mosi telah dikembangkan oleh anggota FSC untuk mengusulkan perubahan yang diperlukan dalam P&C agar selaras dengan PAC. Halaman-halaman berikut menjelaskan mosi yang diajukan dan didukung oleh anggota terkait. Anggota FSC akan diminta untuk memilih persetujuan mereka di Majelis Umum FSC 2022. Penolakan terhadap usulan perubahan P&C akan menyebabkan PAC tidak efektif. Dalam hal ini, *status quo* saat ini akan tetap berlangsung, membiarkan celah terbuka tentang kepemilikan dan melemahkan upaya FSC untuk membantu memperbaiki kerusakan sosial dan lingkungan pada masa lalu.

CATATAN: Awalnya, tiga mosi diusulkan untuk mengakui keadaan bahwa arah PAC dalam mengatasi 'celah kepemilikan' tidak jelas: mosi 37 mencerminkan konsensus Kelompok Kerja sebelumnya tentang definisi baru konversi yang akan menjadi efektif untuk contoh konversi pada masa depan oleh pemegang sertifikat, sementara mosi 38 dan 39 memberikan opsi alternatif terhadap konversi masa lalu oleh organisasi yang tidak terlibat yang memperoleh unit pengelola yang berisi area yang dikonversi. Mosi 39 tidak digunakan lagi, sementara mosi 38 kini telah digabungkan ke dalam versi perubahan mosi 37 dan akan ditarik juga.

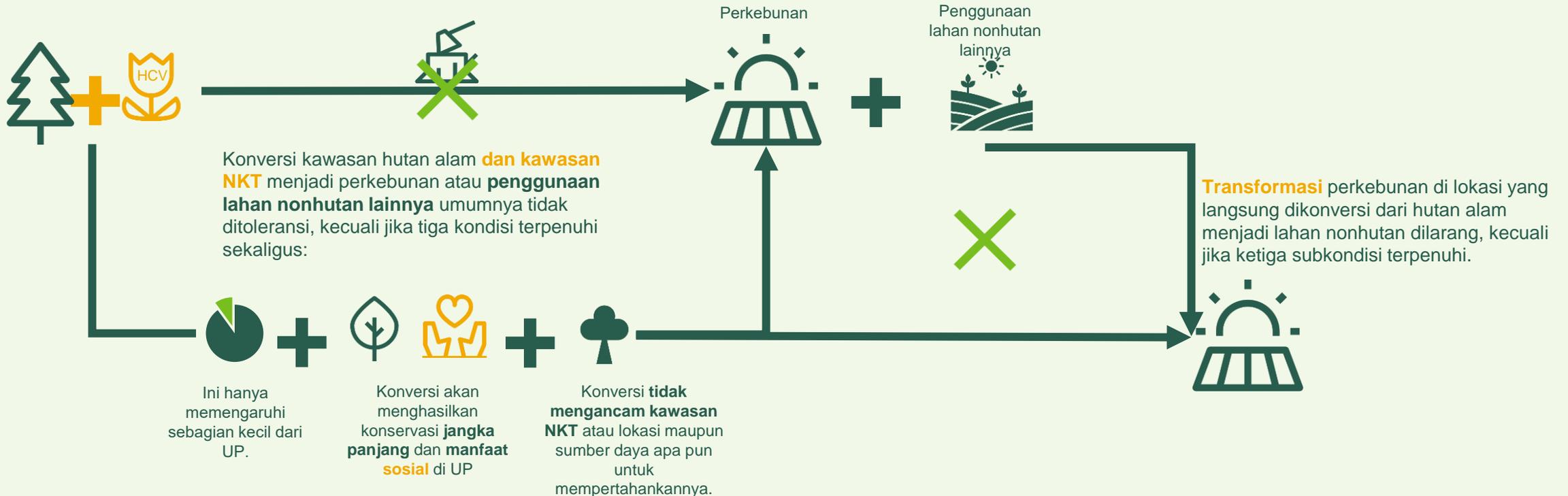


Merevisi Kriteria 6.9 P&C FSC (Mosi 37 versi asli dan perubahan)

Dalam P&C FSP saat ini, Kriteria 6.9 melarang konversi hutan alam menjadi perkebunan. Untuk menyelaraskan dengan PAC, mosi tersebut mengusulkan untuk (1) merevisi **ruang lingkup** konversi termasuk **hutan alam dan kawasan NKT**, (2) memasukkan unsur **sosial**, dan (3) menggunakan istilah **“transformasi”** yang berbeda untuk mengubah perkebunan menjadi penggunaan lahan nonhutan.

Versi sekarang Usulan Perubahan

X = tidak ditoleransi



Merevisi Kriteria 6.10 dari P&C FSC (tadinya Mosi 38, kini menjadi bagian versi perubahan Mosi 37)



Dalam P&C FSP saat ini, Kriteria 6.10 melarang sertifikasi UP yang didirikan di kawasan konversi setelah tahun 1994. Kriteria ini perlu direvisi untuk membuka kemungkinan pemulihan. Revisi juga mencakup pengenalan kriteria 6.11 untuk menentukan posisi FSC pada konversi setelah tanggal batas akhir.

Versi terbaru dari
Kriteria P&C 6.10



Usulan revisi Kriteria P&C 6.10



Pengenalan Kriteria P&C baru
6.11

UP yang didirikan di lahan yang dikonversi setelah tahun 1994 tidak memenuhi syarat untuk sertifikasi, kecuali:

- jika konversi **hanya memengaruhi sebagian kecil** dari UP dan menghasilkan manfaat konservasi jangka panjang; atau
- jika organisasi **tidak terlibat**.

UP yang didirikan di atas lahan yang dikonversi **antara tahun 1994–2020** dikecualikan dari sertifikasi, kecuali:

- jika konversi **hanya memengaruhi sebagian kecil** dari UP dan menghasilkan manfaat konservasi jangka panjang; atau
- **jika organisasi yang secara langsung atau tidak langsung terlibat menunjukkan remediasi penuh; atau**
- **jika organisasi yang tidak secara langsung atau tidak langsung terlibat dan menunjukkan pemulihan sebagian.**

UP yang didirikan di lahan yang dikonversi setelah tahun 2020 dikecualikan dari sertifikasi.

Usulan
Pengubah
an

BAB 5

KERANGKA KERJA REMEDIASI FSC

Mempelajari tentang Kerangka Kerja Remediasi
FSC.

Memperkenalkan Kerangka Kerja Remediasi FSC



Mengapa FSC memutuskan untuk memperkenalkan Kerangka Kerja Remediasi FSC?

Sebagai penyedia solusi pengelolaan hutan paling terpercaya di dunia, FSC banyak berinvestasi dalam bekerja dengan organisasi untuk memberdayakan mereka guna memperbaiki kerusakan sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh konversi pada masa lalu. Kerangka Kerja Remediasi FSC (RF) yang baru membuka kemungkinan untuk pemulihan kerusakan lingkungan dan kerugian sosial dalam sistem sertifikasi FSC.

RF menyajikan seperangkat aturan dan persyaratan dalam bentuk kriteria standar yang digunakan untuk menilai aktivitas pemulihan dan restoratif dari perusahaan yang tidak sesuai.

Dengan adanya kerangka kerja ini, FSC menjadi sistem sertifikasi hutan sukarela pertama yang memberikan akses nonjudisial kepada pemangku hak untuk memulihkan dan menelaraskan kebijakan dan prosedurnya dengan Prinsip-Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia.

Status Quo

Pelanggaran terhadap aktivitas PfA yang tidak dapat diterima menyebabkan diasosiasi organisasi. Mengakhiri diasosiasi secara teknis dimungkinkan tetapi **direncanakan berdasarkan kasus tanpa proses yang terstruktur dan terdefinisi**, yang disebut sebagai "peta jalan".

Fase pertama mendefinisikan struktur dan proses untuk mengakhiri diasosiasi disebut "peta jalan umum". Kerangka Kerja Remediasi PfA berkembang dari peta jalan umum dan menjadi konsultasi publik pada Maret 2021. Secara paralel, prosedur remediasi untuk konversi sejak tahun 1994 ditetapkan oleh kelompok kerja teknis sebagai implementasi Kebijakan untuk Mengatasi Konversi. Draf ini masuk ke konsultasi publik kedua pada Februari 2021.

Berdasarkan komentar pemangku kepentingan dari dua konsultasi ini, FSC telah bekerja untuk menelaraskan proses konversi dan remediasi PfA. Hasil dari keselarasan ini adalah Kerangka Kerja Remediasi FSC.

Masa Depan (per tanggal efektif)

Pemulihan untuk aktivitas yang tidak dapat diterima termasuk konversi menjadi mungkin melalui proses terstruktur yang ditentukan dalam **Kerangka Kerja Remediasi (RF) FSC**.

RF mencakup dua tingkat persyaratan.

Persyaratan inti mengacu pada persyaratan minimum di lokasi yang terpengaruh dan terkena dampak pelanggaran. Konversi di luar minimal tetapi di bawah ambang batas yang signifikan harus diperbaiki terhadap persyaratan inti ini.

Persyaratan tambahan mengacu pada persyaratan yang lebih ketat untuk organisasi jika terjadi pelanggaran PfA. Memenuhi persyaratan tambahan menyiratkan adanya transformasi tingkat sistem dalam grup korporasi.

Kesesuaian dengan Kerangka Kerja Remediasi FSC memberi organisasi jalur menuju asosiasi dan/atau sertifikasi.

Dasar-dasar Kerangka Kerja Remediasi FSC

Kerangka Kerja Remediasi FSC menyediakan sarana bagi organisasi untuk mengakui, bertanggung jawab, dan menerima pertanggungjawaban atas kerugian dalam operasi mereka. Melalui kerangka kerja ini, FSC bertujuan untuk menstandarisasi persyaratan yang harus dipenuhi perusahaan untuk pemulihan kerugian sosial dan kerusakan lingkungan pada masa lalu. Tujuan inti dari Kerangka Kerja Remediasi FSC adalah untuk mendorong restorasi hutan dan restitusi sosial melalui pengembangan dan implementasi peta jalan pemulihan yang transparan oleh perusahaan yang tidak patuh.

Kerangka Kerja ini tidak menyediakan proses preskriptif atau solusi satu-untuk-semua bagi proses pemulihan. Sebaliknya, ia memberikan panduan untuk memastikan bahwa pelaksanaan aktivitas pemulihan untuk kerugian masa lalu berlangsung secara proporsional dan holistik.

FSC akan menggunakan kerangka kerja ini untuk menentukan kelayakan perusahaan mana pun yang ingin memasuki sistem FSC, baik dengan mendapatkan sertifikasi atau bergabung sebagai anggota. Ketentuan dalam kerangka ini akan diterapkan pada setiap perusahaan yang ingin bergabung dengan FSC, baik untuk pertama kalinya, atau dengan mengakhiri disosiasi.

Kerangka Kerja Remediasi FSC dikembangkan dalam proses berulang yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di berbagai titik.



Mendukung norma-norma internasional

Proses yang diuraikan dalam RF FSC berakar pada Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia. Gerakan tegas untuk tidak mengizinkan lahan yang dikonversi untuk disertifikasi oleh FSC menggemakan seruan internasional untuk mengupayakan nirdeforestasi.

Berdasarkan penelitian

Untuk pertanyaan yang sangat sulit, seperti mengatasi "celah kepemilikan", FSC telah menugaskan penelitian independen untuk menginformasikan pengambilan keputusan.

Dibentuk oleh para ahli

Kelompok kerja yang seimbang membantu membentuk PAC, sementara kelompok kerja teknis dengan keragaman dalam keahlian dan latar belakang geografis berkumpul untuk memberikan masukan yang luas ke dalam persyaratan Kerangka Kerja Remediasi FSC dan PfA.

Diminta oleh pemangku kepentingan, diinformasikan oleh masukan pemangku kepentingan

Dalam konsultasi sebelumnya, pemangku kepentingan memilih pendekatan untuk menggabungkan proses pemulihan antara PfA dan PAC. Dokumen ini berupaya menjawab permintaan itu. Konsultasi pemangku kepentingan tambahan telah dilakukan pada PAC, Prosedur Remediasi Konversi, PfA, dan Kerangka Kerja Remediasi yang telah mengarah ke titik di mana kita berada sekarang.

Sesuai budaya

Dalam seluruh bagian kerangka kerja remediasi, persyaratan-persyaratan yang tertuang menyatakan bahwa metode dan proses komunikasi harus dilakukan dengan cara yang sesuai secara budaya.

Permanen, adil, dan efektif

Berdasarkan penelitian yang disebutkan di atas, prosedur remediasi yang adil dan layak telah ditetapkan untuk organisasi yang mengakuisisi lahan yang dikonversi.

Terminologi Kerangka Kerja Remediasi FSC



Memahami Kerangka Kerja Remediasi

Untuk memahami Kerangka Kerja Remediasi FSC, penting untuk membiasakan diri dengan beberapa istilah penting yang dijelaskan di sisi kanan.

Jenis keterlibatan mengacu pada organisasi yang mengajukan permohonan untuk asosiasi atau sertifikasi tanah yang dikonversi.

Jenis persyaratan mengacu pada jumlah dan tugas yang harus dilalui organisasi selama proses remediasi.

Jenis remediasi mengacu pada tindakan khusus untuk remediasi lingkungan dan sosial.

Jenis keterlibatan

Keterlibatan langsung atau tidak langsung

Keterlibatan langsung mengacu pada situasi apabila organisasi atau individu adalah **pihak pertama** yang bertanggung jawab secara langsung atas aktivitas tersebut. Keterlibatan tidak langsung mengacu pada situasi ketika organisasi atau individu memiliki kepemilikan minimum, terlibat sebagai perusahaan induk atau seinduk, anak perusahaan, pemegang saham atau Dewan Direksi kepada organisasi yang terlibat langsung dalam aktivitas yang tidak dapat diterima. Dalam RF FSC, keterlibatan langsung atau tidak langsung tidak akan dibedakan.

Tidak ada keterlibatan

Ini mengacu pada organisasi yang mengajukan sertifikasi tanah yang dikonversi jika mereka tidak terlibat dalam konversi, misalnya, jika mereka telah memperoleh sebidang tanah dari organisasi lain, yang dikonversi antara tahun 1994 dan 2020. Dalam kasus ini, organisasi akan diminta untuk melakukan pemulihan sebagian.

Jenis persyaratan

Persyaratan inti

Persyaratan inti mengacu pada persyaratan untuk memperbaiki kerusakan yang dilakukan oleh konversi atau aktivitas yang tidak dapat diterima. Mereka menangani konversi dan aktivitas yang tidak dapat diterima di area tertentu (UP), yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, persyaratan inti menargetkan pemulihan pada tingkat lokasi alih-alih tingkat sistem.

Persyaratan tambahan

Persyaratan tambahan mengacu pada persyaratan untuk pemulihan kerugian yang dilakukan oleh aktivitas yang tidak dapat diterima selain persyaratan inti. Persyaratan itu harus dipenuhi agar memenuhi syarat untuk asosiasi. Memenuhi persyaratan tambahan mendorong transformasi pada tingkat organisasi untuk meningkatkan manajemen kualitas dan sistem uji tuntas serta praktik pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

Jenis pemulihan

Pemulihan lengkap

Perlu menunjukkan kesesuaian dengan persyaratan untuk **restitusi semua kerugian sosial** serta **pemulihan proporsional dari kerusakan lingkungan**. Proporsional berarti bahwa pemulihan harus proporsional (1:1) dengan skala situs yang terkena dampak.

Pemulihan sebagian*

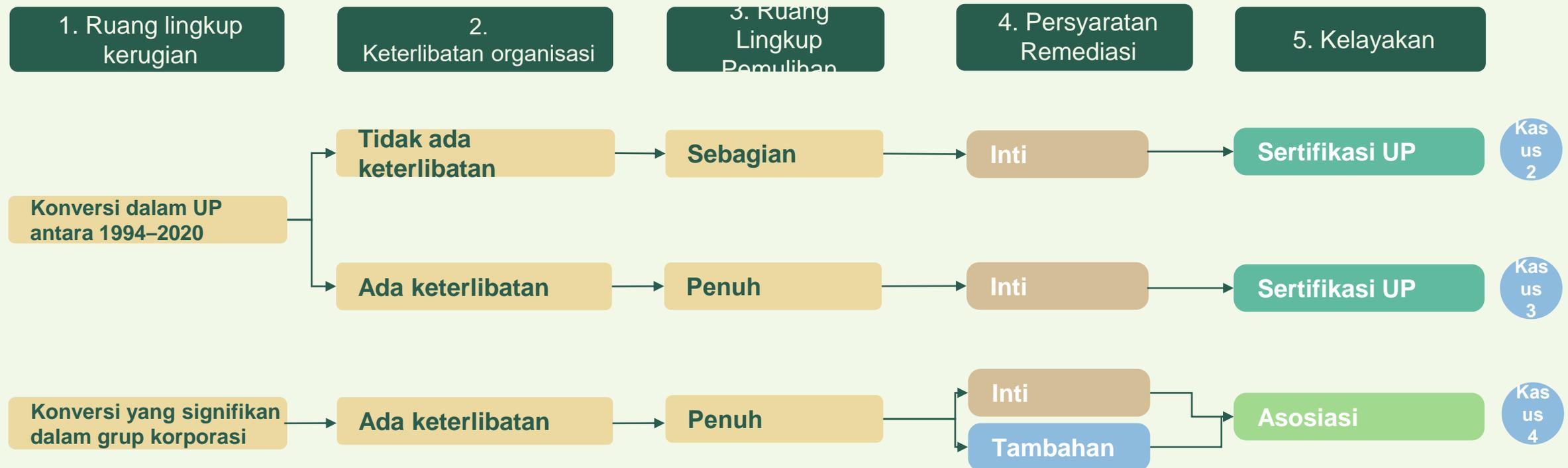
Perlu menunjukkan kesesuaian dengan persyaratan untuk restitusi atas **kerugian sosial prioritas** dan **pemulihan sebagian atas kerusakan lingkungan**. Kerugian sosial prioritas mengacu pada kerugian sosial terpenting yang akan diidentifikasi selama proses pemulihan.

*Untuk informasi lebih lanjut tentang pemulihan sebagian, lihat salindia 37.

Penerapan Kerangka Kerja Remediasi FSC

Halaman ini menyajikan ikhtisar skema dari jalur-jalur yang berbeda untuk pemulihan kerusakan lingkungan dan kerugian sosial setelah konversi atau aktivitas yang tidak dapat diterima. Titik awalnya adalah ruang lingkup kerugian. Ini membedakan apakah konversi di unit pengelolaan antara 1994–2020 perlu diperbaiki atau apakah kasus tersebut mengenai konversi yang signifikan setelah 2020. Yang pertama diatur oleh PAC, sedangkan yang terakhir menyajikan aktivitas yang tidak dapat diterima PfA. Ada implikasi yang berbeda untuk proses remediasi, sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Dalam kebanyakan kasus, sebuah organisasi akan diminta untuk memberikan pemulihan penuh terhadap semua kerusakan lingkungan dan kerugian sosial yang disebabkan oleh konversi atau kegiatan yang tidak dapat diterima. Satu-satunya pengecualian adalah ketika organisasi tidak terlibat dalam aktivitas konversi apa pun. Dalam kasus seperti itu, hanya pemulihan sebagian yang diperlukan. Selanjutnya, jika suatu organisasi harus melakukan pemulihan untuk konversi yang signifikan, organisasi tersebut tidak hanya harus memenuhi persyaratan inti, tetapi juga persyaratan tambahan dari Kerangka Kerja Remediasi FSC.



Elemen potensial dari pemulihan

Apa yang dimaksud dengan remediasi/pemulihan?

Kerangka Kerja Remediasi FSC memastikan akses ke pemulihan lingkungan dan sosial terhadap kerugian masa lalu secara menyeluruh.

Tindakan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan dan kerugian sosial dapat terwujud dalam berbagai bentuk. Tindakan itu akan ditentukan di tengah proses kerja sama selama pengembangan rencana remediasi. Kotak-kotak di sisi kanan menunjukkan unsur-unsur potensial dari remediasi.

Kerusakan Lingkungan



Pemulihan kerusakan lingkungan termasuk tindakan untuk pemulihan deforestasi, konversi, degradasi, atau kerusakan lain pada hutan alam dan kawasan NKT.

Tindakan pemulihan lingkungan dapat mencakup, tetapi tidak terbatas, pada:

- **konservasi** tegakan hutan, habitat, ekosistem dan spesies;
- **pemulihan** dan perlindungan ekosistem yang rusak.



Kerugian Sosial



Pemulihan kerugian sosial dapat dicapai melalui kombinasi permintaan maaf, restitusi, rehabilitasi, kompensasi finansial atau nonfinansial, pemenuhan keinginan, sanksi hukuman, perintah, dan jaminan tidak akan terulang kembali.

Pemulihan kerugian sosial meliputi:

- memberikan **ganti rugi atas kerugian sosial** yang teridentifikasi melalui kesepakatan yang dibuat selama proses berbasis PADIATAPA dengan pemangku hak yang terdampak; dan
- memfasilitasi **transisi ke posisi sebelum** kerugian tersebut terjadi; atau **mengembangkan langkah-langkah alternatif** untuk mengurangi kerugian dengan menciptakan manfaat yang diakui oleh pemangku kepentingan yang terdampak setara dengan kerugian melalui konsultasi dan kesepakatan.



Langkah-langkah yang berbeda dari kerangka kerja remediasi (Bab 3)

Bagian 1
Persyaratan
dasar

Bagian 3
Perencanaan
remediasi

Bagian 5
Penyelesaian
Rencana
Remediasi

Bagian 7
Pemantauan,
pelaporan,
transparansi, dan
demonstrasi
kemajuan



IKHTISAR PROSEDUR REMEDIASI FSC



Bagian 2
Identifikasi pihak terkait
dan lokasi yang
terdampak, penilaian
dasar kerugian

Bagian 4
Proposal Singkat
untuk Rencana
Remediasi 

Bagian 6
Implementasi
Rencana
Remediasi

Bagian 8
Membangun
kepercayaan



Siapa saja yang terlibat dalam proses remediasi?

Halaman ini menyajikan gambaran umum tentang berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses remediasi. Pada salindia berikutnya, peran mereka di sepanjang proses remediasi akan digambarkan.



Perwakilan organisasi



Kelompok dialog inti yang terdiri dari:

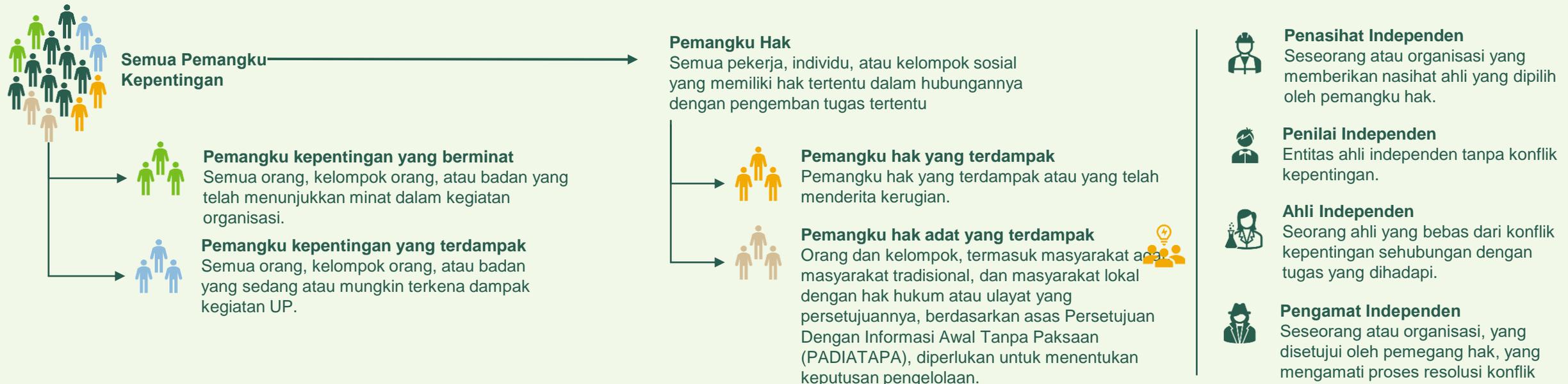
- Perwakilan organisasi;
- Perwakilan dari pemangku kepentingan yang terdampak;
- Penasihat tepercaya (atas persetujuan pemangku kepentingan yang terdampak);
- Pemangku kepentingan yang relevan dengan keahlian lingkungan yang saling melengkapi (atas persetujuan pemangku kepentingan yang terdampak).

(Kelompok dialog inti dibentuk jika ada aktivitas yang tidak dapat diterima.)



Pemverifikasi pihak ketiga

Sebuah organisasi pihak ketiga independen yang disetujui oleh FSC International diharuskan untuk memverifikasi kepatuhan proses remediasi.



Pemangku kepentingan yang berbeda di sepanjang proses remediasi

Penilaian Dasar Sosial dan Lingkungan

Mendaftar & Menetapkan Skala Prioritas Kerugian

Perencanaan Remediasi

Persetujuan Rencana Remediasi

Penerapan



Ambang batas yang berbeda di sepanjang proses remediasi

Rencana remediasi akan disusun dengan mempertimbangkan variabel yang berbeda, seperti tingkat keterlibatan atau keparahan kerugian. Karena beberapa aktivitas seperti restorasi dapat memakan waktu bertahun-tahun, maka ambang batas implementasi akan diperkenalkan. Definisi ambang batas tertentu adalah bagian dari proses dialog RF FSC. Jika dipastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan atau dimulai, maka pemutusan hubungan dapat dihentikan atau sertifikasi dapat diberikan.

Ada dua jenis ambang batas:

- **Ambang Batas Asosiasi** menetapkan tahap pemulihan minimum yang harus dicapai oleh grup korporasi untuk bergabung dengan FSC;
- **Ambang Implementasi Awal** menentukan tahap pemulihan minimum yang harus dicapai organisasi untuk sertifikasi pengelolaan hutan dari unit pengelolaan.



Perbedaan antara pemulihan penuh dan sebagian

Mengapa diusulkan pengenalan pemulihan sebagian?

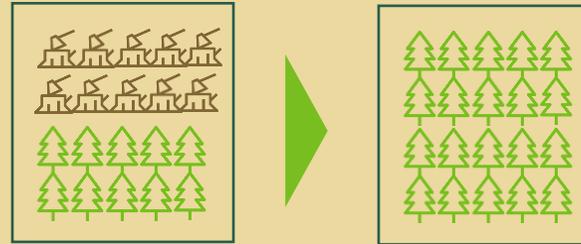
Salah satu pertanyaan utama ketika mengembangkan proses remediasi adalah menemukan solusi untuk pemulihan lahan yang dikonversi jika kepemilikan lahan telah berubah pada masa lalu. Kasus ini mengacu juga pada apa yang disebut sebagai celah kepemilikan. Celah kepemilikan mengacu pada kasus apabila kepemilikan UP yang dikonversi telah diubah agar memenuhi syarat sertifikasi.

Dengan berkembangnya PAC dan Kerangka Kerja Remediasi FSC, FSC menetapkan mekanisme yang juga memerlukan pemulihan terhadap konversi UP antara tahun 1994 dan 2020, meskipun organisasi tersebut tidak terlibat. Oleh karena itu, FSC memperkenalkan konsep pemulihan sebagian.

Organisasi terlibat dalam konversi.

Kasus 3

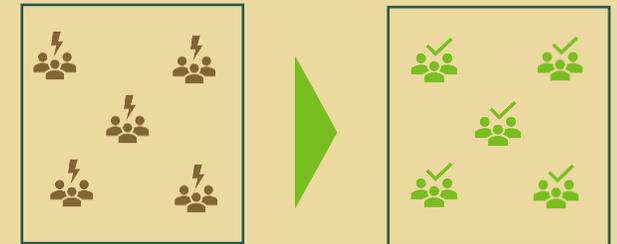
Pemulihan kerusakan lingkungan



Pemulihan Penuh:

Pemulihan proporsional (1:1) dari area yang dikonversi; 10% dari area yang diperbaiki disisihkan untuk konservasi

Pemulihan kerugian sosial



Pemulihan Penuh:

Pemulihan terhadap **seluruh** kerugian sosial

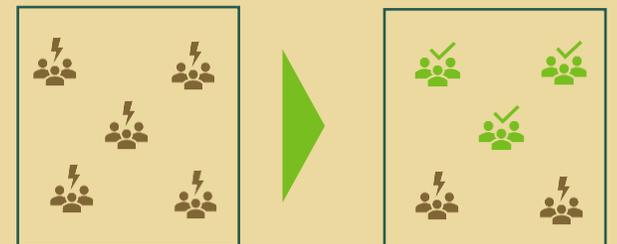
Organisasi tidak terlibat dalam konversi.

Kasus 2



Remediasi Sebagian:

Remediasi setara 10% dari area yang dikonversi. Area yang telah diremediasi sepenuhnya disisihkan untuk konservasi.



Remediasi Sebagian:

Remediasi atas kerusakan sosial **prioritas**



Proses di balik definisi pemulihan sebagian

FSC didesak oleh anggotanya agar menemukan mekanisme untuk menutup apa yang disebut sebagai celah kepemilikan. Celah kepemilikan mengacu pada kasus ketika kepemilikan UP yang dikonversi telah diubah sehingga mereka memenuhi syarat sertifikasi. Dengan berkembangnya PAC dan Kerangka Kerja Remediasi FSC, FSC menetapkan mekanisme yang juga memerlukan pemulihan terhadap konversi UP antara tahun 1994 dan 2020, meskipun organisasi tersebut tidak terlibat.

Proses berikut menunjukkan langkah-langkah yang telah dilakukan FSC untuk memperoleh usulan ambang batas terkait pemulihan sebagian.



Pada tahun 2021, sebuah buku putih ditugaskan untuk memberikan rekomendasi guna menutup celah kepemilikan. Berdasarkan hasilnya, FSC mengusulkan pemulihan lingkungan sebesar 30–50% dari area yang dikonversi.

Hasil buku putih, dalam hal kelayakan, dibahas dalam studi lanjutan tentang aspek ekonomi dari pemulihan, termasuk pemangku kepentingan yang relevan di tiga wilayah: Afrika, Amerika Latin, dan Asia Tenggara.

Studi tersebut mencapai kesimpulan bahwa pemulihan 30% akan menjadi pertimbangan maksimum tetapi sudah dapat mencegah perusahaan mengejar sertifikasi FSC.

Oleh karena itu, kelompok kerja teknis (TWG) membahas 30% sebagai batas maksimum dan 10% sebagai batas minimum untuk pemulihan. TWG tidak menyetujui proposal tersebut, sehingga Sekretariat FSC mengusulkan 10% dalam draf yang dikonsultasikan.



Usulan akhir 10% didasarkan pada pertimbangan bahwa area yang telah diperbaiki: (1) harus disisihkan sepenuhnya untuk konservasi, dan (2) ditambahkan ke 10% area konservasi yang disyaratkan oleh IGI.



Aspek ini merupakan bagian dari konsultasi.

Terima kasih

Silakan berikan masukan
Anda kepada kami dengan
berpartisipasi dalam
konsultasi yang sedang
berlangsung, [di sini](#).



Forest Stewardship Council®



Adenauerallee 134, 53113 Bonn, Germany

T +49 (0) 228 367 66-0

F +49 (0) 228 367 66-65

FSC Global Development © All rights reserved

FSC® F000100

www.fsc.org

[FSC Consultation Platform](#)